

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses suatu penelitian agar dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Desain penelitian itu sendiri menurut Eddy Soeryanto Soegoto yang dikutip oleh Indriantoro dan Supomo (2008:36) menyatakan bahwa ‘desain penelitian merupakan prosedur-prosedur yang digunakan oleh peneliti dalam pemilihan, pengumpulan, dan analisis data secara keseluruhan’. Desain penelitian adalah suatu rencana atau rancangan dari suatu riset yang dibuat sedemikian rupa untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pengujian menggunakan pengujian hipotesis yang bersifat sebab-akibat (kausal) atau penelitian hubungan/asosiatif, karena peneliti berusaha menjelaskan hubungan serta pengaruh antara variabel satu atau lebih dengan variabel lainnya.

3.2. Operasionalisasi Variabel

Pada dasarnya variabel harus didefinisikan secara operasional untuk memudahkan dalam mencari hubungan antara variabel satu dengan variabel yang

R. Putriana, 2014

Pengetahuan dewan tentang anggaran terhadap pengawasan keuangan daerah dengan budaya organisasi, komitmen organisasi dan prinsip good governance sebagai variabel pemoderating

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lainnya serta pengukurannya. Dalam Indriantoro dan Supomo (2002:61) mengatakan bahwa “variabel adalah representasi dari suatu *construct* yang dapat diukur dengan berbagai macam nilai”. Sedangkan dalam Sugiyono (2012:38), variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai ‘variasi’ antara satu orang dengan orang lain atau satu objek dengan objek lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa variabel merupakan gambaran dari suatu objek yang mempunyai ukuran yang membedakan antara variabel satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan judul yang diambil peneliti yaitu “Pengaruh Budaya Organisasi, Komitmen Organisasi, Prinsip Good Governance Terhadap Hubungan Antara Pengetahuan Dewan Tentang Anggaran Dengan Pengawasan Keuangan Daerah (APBD)”, penulis melakukan pengujian dengan menggunakan tiga variabel penelitian, berikut diantaranya :

a. *Independent variabel (X)*

Independent variabel, atau sering disebut juga dengan variabel bebas, merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* atau variabel terikat (Sugiyono, 2012:39).

Dalam penelitian ini, yang menjadi *Independent variabel* adalah Pengetahuan Dewan Tentang Anggaran. Pengetahuan dewan tentang

R. Putriana, 2014

Pengetahuan dewan tentang anggaran terhadap pengawasan keuangan daerah dengan budaya organisasi, komitmen organisasi dan prinsip good governance sebagai variabel pemoderating

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

anggaran itu sendiri seperti yang di kemukakan oleh WaterField yang memperkuat pendapat dari Truman : *'A through knowledge of the rules is one of the greatest assets a legislator can have and one of the most difficult to acquire. A member who has a good working knowledge of Parliamentary practice can participate effectively in legislatif proceedings.*

Berikut indikator-indikator yang dari variabel X yang diteruskan dari penelitian yang dilakukan oleh Sopanah dan Mardiasmo (2003) dan Rima Rosseptalia (2006):

- 1) Pengetahuan terhadap penyusunan APBD
- 2) Pengetahuan terhadap pelaksanaan APBD
- 3) Pengetahuan untuk melakukan pengawasan guna mengantisipasi terjadinya kebocoran dalam pelaksanaan APBD
- 4) Pengetahuan untuk melakukan pengawsan guna mengantisipasi terjadinya pemborosan atau kegagalan pelaksanaan APBD

b. *Dependent variabel (Y)*

Dependent variabel atau variabel terikat merupakan variabel yang dipenagruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012:39). Dan yang mnejadi *Dependent variabel* dalam penelitian ini adalah Pengawasan Keuangan Daerah (APBD).

Pengawasan keuangan daerah (APBD) itu sendiri adalah segala kegiatan untuk menjamin agar pengumpulan pendapatan-pendapatan daerah, dan

R. Putriana, 2014

Pengetahuan dewan tentang anggaran terhadap pengawasan keuangan daerah dengan budaya organisasi, komitmen organisasi dan prinsip good governance sebagai variabel pemoderating

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelanjaan pengeluaran-pengeluaran daerah berjalan sesuai dengan rencana, aturan-aturan, dan tujuan yang telah ditetapkan. Berikut indikator yang digunakan untuk mengukur variabel Y yang diambil dari Mardiasmo (2004:211), dan pernyataan-pertanyaan yang ada di pada kuesioner meneruskan dari penelitian yang dilakukan oleh Pramita dan Andriyani (2010):

- 1) Pengawasan pada saat penyusunan
- 2) Pengawasan pada saat pengesahan
- 3) Pengawasan pada saat pelaksanaan dan pertanggungjawaban

c. Variabel Moderating

Variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau justru memperlemah) hubungan antar variabel *independen* dengan variabel *dependentnya*. dalam penelitisn ini, yang menjadi variabel moderatornya adalah :

1) Budaya Organisasi.

Budaya organisasi merupakan pengacuan kepada sebuah sistem yang dianut oleh para anggota yang membedakan organisasi tersebut dengan organisasi lainnya. Indikator untuk variabel budaya organisasi ini mengambil dari dimensi budaya organisasi yang dikemukakan oleh Hofstede dalam penelitian Trisnaningsih (2007), yaitu :

R. Putriana, 2014

Pengetahuan dewan tentang anggaran terhadap pengawasan keuangan daerah dengan budaya organisasi, komitmen organisasi dan prinsip good governance sebagai variabel pemoderating

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a) *Employee Oriented* (orientasi pada karyawan) yang terdiri dari 4 pertanyaan, dan
- b) *Job Oriented* (orientasi kepada pekerjaan) dan terdiri dari 4 pertanyaan

2) Komitmen Organisasi

Komitmen dalam organisasi sebagai suatu karakteristik hubungan anggota organisasi dengan organisasinya dan memiliki implikasi terhadap keputusan individu untuk melanjutkan keanggotaannya dalam berorganisasi. Indikator dalam variabel komitmen organisasi ini menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Meyer dan Allen (1984), dan telah direplikasi ke dalam kuesioner yang dilakukan oleh Trisnaningih (2007). Indikator ini terdiri dari :

- a) *Affective commitment*, didefinisikan sampai manakan seorang individu terikat secara psikologis pada organisasi yang memperkerjakannya (Setiawan, 2011:30).

Indikatornya terdiri dari :

- (1) Adanya rasa memiliki organisasi
- (2) Keterikatan emosional
- (3) Loyalitas
- (4) Ikut andil dalam pengembangan organisasi
- (5) Organisasinya merupakan yang terbaik

R. Putriana, 2014

Pengetahuan dewan tentang anggaran terhadap pengawasan keuangan daerah dengan budaya organisasi, komitmen organisasi dan prinsip good governance sebagai variabel pemoderating

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- (6) Bangga bekerja pada organisasi
 - (7) Masalah yang ada di organisasi seperti masalah sendiri
- b) *Continuance commitment* adalah keadaan dimana karyawan merasa membutuhkan untuk tetap tinggal, dan merka berpikir bahwa meninggalkan organisasi tempat ia bekerja akan sangat merugikan bagi dirinya (Setiawan, 2011:30). Indikatornya terdiri dari :
- (1) Merasa rugi jika keluar dari organisasi
 - (2) Organisasi seperti kebutuhan
 - (3) Berat untuk meninggalkan organisasi
 - (4) Tidak tertarik dengan organisasi lain
 - (5) Merasa bahwa bekerja pada organisasi merupakan kesempatan atau peluang terbaik

3) Prinsip-prinsip *good governance*, yang meliputi :

a) Akuntabilitas Publik.

Akuntabilitas publik adalah prinsip yang menjamin bahwa setiap kegiatan penyelenggaraan pemerintahan dapat dipertanggungjawabkan secara terbuka oleh pelaku kepada pihak-pihak yang terkena dampak penerapan kebijakan. Indikator untuk variabel ini terdiri dari tahap pembuatan keputusan untuk menjamin akuntabilitas publik dan tahap sosialisasi kebijakan dalam modul yang ditulis oleh Krina (2003).

R. Putriana, 2014

Pengetahuan dewan tentang anggaran terhadap pengawasan keuangan daerah dengan budaya organisasi, komitmen organisasi dan prinsip good governance sebagai variabel pemoderating

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b) Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat adalah ketelibatan masyarakat dalam setiap aktivitas proses penganggaran yang dilakukan oleh dewan pada saat penyusunan arah kebijakan dan penentuan strategi dan prioritas serta advokasi anggaran (Sopanah dan Mardiasmo, 2003).

Indikator dan pertanyaan kuesioner untuk variabel ini meneruskan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rosseptalia (2006). Berikut indikator-indikatornya yang terdiri dari :

- (1) Pelibatan masyarakat untuk memberikan masukan dalam penyusunan arah dan kebijakan umum APBD
- (2) Masukan dan kritik dari masyarakat terhadap prioritas dan rencana APBD
- (3) Pelibatan masyarakat dalam penyusunan APBD
- (4) Pelibatan masyarakat dalam advokasi APBD
- (5) Pelibatan masyarakat dalam konsultasi dan konfirmasi antara dewan dan pemerintah daerah berkaitan dengan rancangan APBD
- (6) Kritik dan saran masyarakat sebagai salah satu masukan dalam melakukan revisi APBD
- (7) Pelaksanaan sosialisasi kepada masyarakat jika terjadi perubahan kebijakan yang berkaitan dengan APBD

R. Putriana, 2014

Pengetahuan dewan tentang anggaran terhadap pengawasan keuangan daerah dengan budaya organisasi, komitmen organisasi dan prinsip good governance sebagai variabel pemoderating

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

c) **Transparansi Kebijakan Publik.**

Transparansi adalah keterbukaan pemerintah dalam membuat kebijakan-kebijakan keuangan daerah sehingga dapat diketahui dan diawasi oleh DPRD dan masyarakat. Indikator-indikator variabel ini mengacu kepada indikator penelitian terdahulu, yaitu Sopanah dan Mardiasmo (2003) dan Rosseptalia (2006), dan kuesioner yang disusun oleh peneliti meneruskan kuesioner yang disusun oleh Rosseptalia (2006) dan Andriyani dan Pramita (2010). Berikut indikator yang mengukur variabel ini, yaitu :

- (1) Pengumuman atau pemberian informasi oleh pemerintah daerah berkaitan dengan kebijakan anggaran yang telah disusun
- (2) Kemudahan dokumen-dokumen kebijakan anggaran yang telah disusun oleh pemerintah daerah untuk diketahui oleh publik
- (3) Ketepatan waktu penyampaian laporan pertanggungjawaban
- (4) Kemampuan transparansi anggaran dalam meningkatkan dan mengakomodasi usulan masyarakat
- (5) Adanya sistem penyampaian informasi anggaran kepada publik

Untuk lebih memahami penggunaan ketiga variabel tersebut, tabel berikut memuat penjabaran variabel bersangkutan dalam operasionalisasi variabel.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
----------	---------	-----------	-------	------

R. Putriana, 2014

Pengetahuan dewan tentang anggaran terhadap pengawasan keuangan daerah dengan budaya organisasi, komitmen organisasi dan prinsip good governance sebagai variabel pemoderating

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
(X) Pengetahuan Dewan	Tentang Anggaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan terhadap penyusunan APBD 2. Pengetahuan terhadap pelaksanaan APBD 3. Pengetahuan untuk melakukan pengawasan guna mengantisipasi terjadinya kebocoran dalam pelaksanaan APBD 4. Pengetahuan untuk melakukan pengawasan guna mengantisipasi terjadinya pemborosan atau kegagalan pelaksanaan APBD 	Interval	<p>B-1</p> <p>B-2</p> <p>B-3</p> <p>B-4</p>
(Y) Pengawasan Dewan	Keuangan Daerah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengawasan pada saat penyusunan 2. Pengawasan pada saat pengesahan 3. Pengawasan pada saat pelaksanaan dan pertanggungjawaban 	Interval	<p>C-1, C-2, C-4, C-8</p> <p>C-3, C-5</p> <p>C-6, C-7, C-10, C-11, C-12, C-13</p>
(VM ₁) Budaya Organisasi	Orientasi pada Karyawan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keputusan-keputusan yang penting sering dibuat secara kelompok 2. Lebih tertarik pada orang yang mengerjakan, daripada hasil pekerjaannya 3. Memberikan petunjuk kerja yang jelas kepada anggota/pegawai baru 4. Peduli terhadap masalah pribadi anggota/pegawai 	Interval	<p>D-1</p> <p>D-2</p> <p>D-3</p> <p>D-4</p>
	Orientasi pada Pekerjaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keputusan-keputusan yang penting lebih sering dibuat oleh individu 2. Lebih tertarik pada orang yang mengerjakannya, daripada orang yang mengerjakan 3. Kurang memberikan petunjuk kerja yang jelas kepada 	Interval	<p>D-5</p> <p>D-6</p> <p>D-7</p>

R. Putriana, 2014

Pengetahuan dewan tentang anggaran terhadap pengawasan keuangan daerah dengan budaya organisasi, komitmen organisasi dan prinsip good governance sebagai variabel pemoderating

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
		anggota/pegawai baru 4. Kurang peduli terhadap masalah pribadi anggota/pegawai		D-8
(VM ₂) Komitmen Organisasi	Komitmen Organisasi <i>Affective</i>	1. Adanya rasa memiliki organisasi di tempat kerja 2. Adanya keterikatan secara emosional 3. Loyalitas 4. Ikut andil dalam pengembangan organisasi 5. Menganggap organisasi yang ditempatinya sekarang adalah yang terbaik 6. Bangga terhadap organisasi tempat bekerja 7. Menganggap masalah yang ada di dalam organisasi seperti masalah sendiri	Interval	E-1 E-2 E-3 E-4 E-5 E-6 E-7
	Komitmen Organisasi <i>Continuance</i>	1. Merasa rugi/kehilangan apabila keluar dari organisasi tempat ia bekerja 2. Menganggap bekerja pada organisasi tersebut merupakan suatu kebutuhan 3. Merasa berat untuk meninggalkan organisasi tempat ia bekerja 4. Tidak tertarik untuk melihat organisasi lain 5. Merasa bahwa bekerja pada organisasi tersebut merupakan kesempatan atau peluang terbaik	Interval	E-8 E-9 E-10 E-11 E-12
(VM ₃) Akuntabilitas Publik	Tahap Proses Pembuatan Keputusan	1. Pembuatan sebuah keputusan harus dibuat secara tertulis dan tersedia bagi setiap warga yang membutuhkan 2. Pembuatan keputusan sudah memnuhi standar etika dan nilai-	Interval	F-1 F-2, F-3

R. Putriana, 2014

Pengetahuan dewan tentang anggaran terhadap pengawasan keuangan daerah dengan budaya organisasi, komitmen organisasi dan prinsip good governance sebagai variabel pemoderating

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
		<p>nilai yang berlaku</p> <p>3. Adanya kejelasan sasaran kebijakan yang diambil dan sudah sesuai dengan visi dan misi organisasi serta standar yang berlaku</p> <p>4. Adanya mekanisme untuk menjamin bahwa standar telah terpenuhi</p> <p>5. Konsistensi maupun keyakinan dari target operasional yang telah ditetapkan maupun prioritas dalam mencapai target tertentu</p>		<p>F-4, F-5</p> <p>F-6, F-7</p> <p>F-8</p>
	Tahap Sosialisasi Kebijakan	<p>1. Penyebarluasan informasi mengenai keputusan</p> <p>2. Akurasi dan kelengkapan informasi yang berhubungan dengan cara-cara mencapai sasaran suatu program</p> <p>3. Akses publik pada informasi atas suatu keputusan dibuat dan mekanisme pengaduan masyarakat</p> <p>4. Ketersediaan sistem informasi manajemen dan monitoring hasil yang telah dicapai oleh pemerintah</p>	Interval	<p>F-6</p> <p>F-7</p> <p>F-11, F-12</p> <p>F-13, F-14</p>
(VM ₄) Partisipasi Masyarakat		<p>1. Pelibatan masyarakat untuk memberikan masukan dalam penyusunan dua arah dan kebijakan umum APBD</p> <p>2. Masukan dan kritikan dari masyarakat terhadap prioritas dan rencana APBD</p> <p>3. Pelibatan masyarakat dalam penyusunan APBD</p> <p>4. Pelibatan masyarakat dalam</p>	Interval	<p>G-1</p> <p>G-2</p> <p>G-3</p> <p>G-4</p>

R. Putriana, 2014

Pengetahuan dewan tentang anggaran terhadap pengawasan keuangan daerah dengan budaya organisasi, komitmen organisasi dan prinsip good governance sebagai variabel pemoderating

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
		advokasi APBD 5. Pelibatan masyarakat dalam konsultasi dan konfirmasi antara dewan dan pemerintah daerah berkaitan dengan rancangan APBD 6. Adanya kritikan dan saran masyarakat sebagai salah satu masukan dalam melakukan revisi APBD 7. Pelaksanaan sosialisasi kepada masyarakat jika terjadi perubahan berkaitan dengan APBD		G-5 G-6 G-7
(VM ₅) Transparansi Kebijakan Publik		1. Pengumuman atau pemberian informasi oleh pemerintah daerah berkaitan dengan kebijakan anggaran yang telah disusun 2. Kemudahan dokumen-dokumen kebijakan anggaran yang telah disusun oleh pemerintah daerah untuk diketahui publik 3. Ketepatan waktu penyampaian laporan keterangan pertanggungjawaban 4. Kemampuan transparansi anggaran dalam meningkatkan dan mengakomodai usulan masyarakat 5. Adanya sistem penyampaian informasi anggaran kepada publik	Interval	H-1 H-2 H-3 H-4 H-5

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

R. Putriana, 2014

Pengetahuan dewan tentang anggaran terhadap pengawasan keuangan daerah dengan budaya organisasi, komitmen organisasi dan prinsip good governance sebagai variabel pemoderating

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Populasi adalah sekelompok orang, kejelasan atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2002:115). Populasi juga dapat diartikan sebagai sekelompok individu atau objek penelitian yang diduga mempunyai karakteristik yang sama yang kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2012:81), “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang akan dijadikan objek penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sensus. Menurut Indriantoro dan Supomo (2002:117), teknik sensus perlu dipertimbangkan untuk dilakukan jika elemen-elemen populasi relatif sedikit. Berdasarkan uraian tersebut, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota populasi sebanyak 45 orang anggota dewan di DPRD Kab. Purwakarta.

Tabel 3.2
Jumlah anggota DPRD Kabupaten Purwakarta Menurut Partai Politik dan Jenis Kelamin periode 2009-2014

No	Partai Politik	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Partai Golkar	8	3	11
2	Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P)	5	1	6
3	Partai Kebangkitan Bangsa	3	1	4
4	Partasi Persatuan Pembangunan	5	-	5
5	Partai Amanat Nasional	4	-	4
6	Partai Keadilan Sejahtera	1	1	2
7	Partai Bulan Bintang	-	-	-

R. Putriana, 2014

Pengetahuan dewan tentang anggaran terhadap pengawasan keuangan daerah dengan budaya organisasi, komitmen organisasi dan prinsip good governance sebagai variabel pemoderating

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

8	Partai Demokrat	6	2	8
9	Partai Hanura	1	1	2
10	Partai Gerindra	1	1	2
11	Partai PDP	1	-	1
Jumlah		35	10	45

Sumber : Sekertariat DPRD Kabupaten Purwakarta

Metode yang digunakan oleh peneliti untuk penyebaran kuesioner untuk memperoleh data adalah *Personally Administrade Quesioneres*, yaitu penggunaan kuesioner yang dikumpulkan dan disampaikan oleh peneliti dengan menemui responden secara langsung sehingga peneliti dapat memberikan penjelasan-penjelasan yang terkait dengan kuesioner apabila terdapat hal-hal yang kurang dipahami oleh responden.

Namun mengingat beberapa keterbatasan yang dihadapi, seperti kedekatan waktu Pemilu dengan waktu penelitian, banyaknya libur di akhir tahun, dan sulit ditemuinya anggota dewan karena tugas luar, maka sampel dalam penelitian ini disesuaikan kembali dengan keterbatasan waktu penelitian yang terbatas sehingga teknik sensus yang direncanakan seperti semula untuk seluruh sampel tidak dapat dilakukan sepenuhnya.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

R. Putriana, 2014

Pengetahuan dewan tentang anggaran terhadap pengawasan keuangan daerah dengan budaya organisasi, komitmen organisasi dan prinsip good governance sebagai variabel pemoderating

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Menurut Sugiyono (2010:193), ketepatan teknik dalam pengumpulan data adalah hal yang mempengaruhi kualitas pengumpulan data itu sendiri.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Berikut data-data yang digunakan dalam penelitian ini :

a. Data primer

Data primer diperoleh melalui penelitian lapangan yaitu dengan menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Indriantoro dan Supomo (2004:146) yang menyebutkan bahwa, data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya (tidak melalui perantara). Data primer yang diperoleh peneliti dari lapangan yaitu berupa kuesioner.

Menurut Umar (2000:114), “teknik yang menggunakan kuesioner adalah suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden, dengan harapan mereka akan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut”.

Kuesioner yang digunakan peneliti berupa pertanyaan/pernyataan tertutup yang diberikan langsung kepada responden di tempat. Instrumen kuesioner yang digunakan adalah *numeric scale* (ska numerik) 1 sampai 7.

Menurut Hartono (2013:84), skala numerik mirip dengan skala perbedaan

R. Putriana, 2014

Pengetahuan dewan tentang anggaran terhadap pengawasan keuangan daerah dengan budaya organisasi, komitmen organisasi dan prinsip good governance sebagai variabel pemoderating

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

semantik (*semantic differential scale*) hanya mengganti ruang semantik yang disediakan dengan angka-angka numerik (misalnya 1 sampai dengan 7 untuk 7 poin skala Likert). Sedangkan tipe data yang digunakan adalah interval.

Berikut gambaran skor opsi jawaban yang disediakan bagi kuesioner untuk responden :

<i>Tidak setuju</i>	1	2	3	4	5	6	7	<i>Setuju</i>
---------------------	---	---	---	---	---	---	---	---------------

b. Data sekunder

Data sekunder didapatkan dengan teknik pengumpulan data dari basis data. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Umar, 2000:147). Dalam penelitian ini, data sekunder didapatkan melalui studi kepustakaan dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literatur berupa buku-buku, jurnal-jurnal penelitian terdahulu, peraturan perundang-undangan, artikel, surat kabar, majalah, sampai situs website yang bersangkutan

3.4.2. Uji Instrumen Penelitian

3.4.2.1. Uji Reliabilitas

R. Putriana, 2014

Pengetahuan dewan tentang anggaran terhadap pengawasan keuangan daerah dengan budaya organisasi, komitmen organisasi dan prinsip good governance sebagai variabel pemoderating

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji reliabilitas adalah salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam pengujian suatu instrumen. Menurut Ghazali (2012:47), reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Cronbach Alpha* untuk menguji reliabilitas. Berikut rumus manual dari reliabilitas, yaitu :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_{xi}^2}{\sigma_x^2} \right)$$

(Hartono, 2013:163)

Keterangan :

- α = *Cronbach's coefficient alpha*
- k = Jumlah pecahan
- $\sum \sigma_{xi}^2$ = Total dari varian masing-masing pecahan
- σ_x^2 = Varian dari total skor

Namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perangkat lunak *SPSS 20.0 for windows*. Pada pengujian reliabilitas untuk variabel Pengetahuan Dewan Tentang Anggaran, Budaya Organisasi, Komitmen Organisasi, Prinsip Good Governance, Dan Pengawasan Keuangan Daerah (APBD) diolah berdasarkan hasil pengisian kuesioner yang dilakukan oleh 32 responden di DPRD Kab. P uwakarta. Menurut Nunnally dalam Ghazali (2012:48), suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70.

R. Putriana, 2014

Pengetahuan dewan tentang anggaran terhadap pengawasan keuangan daerah dengan budaya organisasi, komitmen organisasi dan prinsip good governance sebagai variabel pemoderating

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berikut hasil pengujian reliabilitas instrumen kuesioner.

Tabel 3.3
Reliability Statistics

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.923	.937	7

Sumber: Data diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa reliabilitas dari 7 (tujuh) variabel adalah sebesar 0,923 atau 92,3%. Hasil tersebut, menurut kriteria Nunnally, bisa dikatakan reliabel.

Menurut Sekaran, dalam Juliastuti (2013:14), pengujian dengan menggunakan *cronbach's alpha* mempunyai kriteria sebagai berikut :

- a. Lebih dari 0,8 = reliabel
- b. 0,7-0,8 = baik
- c. 0,6- 0,7 = dapat diterima
- d. \leq 0,6 = tidak reliabel

Berikut adalah tabel yang menunjukkan reliabilitas untuk tiap variabel sesuai dengan tabel hasil perhitungan dengan software *SPSS 20.0* maka dapat disimpulkan bahwa :

R. Putriana, 2014

Pengetahuan dewan tentang anggaran terhadap pengawasan keuangan daerah dengan budaya organisasi, komitmen organisasi dan prinsip good governance sebagai variabel pemoderating

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Pengetahuan Dewan Tentang Anggaran / PDTA	0,749	$\geq 0,6$	Reliabel
Budaya Organisasi / BO	0,771		Reliabel
Komitmen Organisasi / KO	0,905		Reliabel
Prinsip-Prinsip Good Governance :			
- Akuntabilitas Kebijakan Publik / AKP	0,777		Reliabel
- Partisipasi Masyarakat / PM	0,920		Reliabel
- Transparansi Kebijakan Publik / TPK	0,860		Reliabel
Pengawasan Keuangan Daerah (APBD)	0,758		Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer

3.4.2.2. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Imam Ghozali, 2012:52).

Uji validitas suatu instrumen dapat diketahui dengan mencari nilai korelasi terlebih dahulu dengan menggunakan rumus *Product Moment Pearson*:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Umar, 2008:166)

dimana:

r : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum X$: jumlah skor item

R. Putriana, 2014

Pengetahuan dewan tentang anggaran terhadap pengawasan keuangan daerah dengan budaya organisasi, komitmen organisasi dan prinsip good governance sebagai variabel pemoderating

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$\sum Y$: jumlah skor total
 N : jumlah responden

Untuk menafsirkan hasil uji validitas, kriteria yang digunakan menurut Sugiyono (2010: 215) adalah:

- Jika nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} maka item instrumen dinyatakan valid dan dapat dipergunakan.
- Jika nilai $r_{hitung} \leq$ nilai r_{tabel} maka item instrumen dinyatakan tidak valid dan tidak dapat dipergunakan.

Untuk pengujian validitas, penulis menggunakan perangkat lunak *SPSS 20.0 for windows*. Dan metode yang digunakan adalah dengan *Correlated Item-Total Correlation*

Pengujian validitas untuk variabel Pengetahuan Dewan Tentang Anggaran diolah berdasarkan hasil pengisian kuesioner yang terdiri dari 4 indikator yang dijabarkan ke dalam 4 pertanyaan dengan 32 responden (r tabel = 0,349) di DPRD Kab. Purwakarta. Berikut adalah hasil pengujian instrumen kuesioner dari pengetahuan dewan tentang anggaran yang tertera pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.5
Uji Validitas Pengetahuan Dewan Tentang Anggaran

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	19.34	3.588	.494	.730
item2	19.28	3.370	.659	.673
item3	19.50	2.710	.732	.590

R. Putriana, 2014

Pengetahuan dewan tentang anggaran terhadap pengawasan keuangan daerah dengan budaya organisasi, komitmen organisasi dan prinsip good governance sebagai variabel pemoderating

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

item4	19.69	1.964	.545	.790
-------	-------	-------	------	------

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Hasil pengujian diatas dapat dilihat di output *item-Total Statistics* pada kolom *Correlated Item-Total Correlation*, nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah responden sebanyak 32. Maka adakan diperoleh r tabel sebesar 0,349, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan (1 sampai 4) dinyatakan valid.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Pengetahuan Dewan Tentang Anggaran

Nomor Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Validitas	Keterangan
1	0,494	0,349	Valid	Dipakai
2	0,659	0,349	Valid	Dipakai
3	0,732	0,349	Valid	Dipakai
4	0,545	0,349	Valid	Dipakai

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer

Setelah melakukan pengujian validitas terhadap variabel, selanjutnya peneliti melakukan uji validitas untuk variabel budaya organisasi dengan item pertanyaan sebanyak 12 :

Tabel 3.7
Uji Validitas Budaya Organisasi

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item 1	44.53	6.773	.640	.730
Item 2	43.88	9.661	.481	.745
Item 3	45.28	10.144	.366	.764
Item 4	43.50	10.968	.543	.757
Item 5	44.06	8.641	.574	.727
Item 6	43.81	10.286	.495	.748

R. Putriana, 2014

Pengetahuan dewan tentang anggaran terhadap pengawasan keuangan daerah dengan budaya organisasi, komitmen organisasi dan prinsip good governance sebagai variabel pemoderating

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Item7	43.63	10.758	.430	.759
Item8	44.16	9.426	.543	.735

Sumber : Data primer yang diolah

Dari data yang ditampilkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan yang mempunyai nilai $\alpha > r$ tabel adalah valid. Berikut gambaran singkat mengenai variabel budaya organisasi :

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Budaya Organisasi

Nomor Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Validitas	Keterangan
1	0,640	0,349	Valid	Diterima
2	0,481		Valid	Diterima
3	0,366		Valid	Diterima
4	0,543		Valid	Diterima
5	0,547		Valid	Diterima
6	0,495		Valid	Diterima
7	0,430		Valid	Diterima
8	0,543		Valid	Diterima

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer

Setelah data diolah, maka item-item pertanyaan yang bersangkutan dengan budaya organisasi adalah diterima. Karena hasil perhitungan atau $\alpha > r$ tabel. Dan selanjutnya adalah untuk mengetahui apakah item pertanyaan untuk variabel komitmen organisasi diterima atau tidak. Berikut data pengujiannya :

Tabel 3.9
Uji Validitas Komitmen Organisasi

Item-Total Statistics

R. Putriana, 2014

Pengetahuan dewan tentang anggaran terhadap pengawasan keuangan daerah dengan budaya organisasi, komitmen organisasi dan prinsip good governance sebagai variabel pemoderating

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item 1	69.88	29.726	.674	.895
Item 2	70.03	27.064	.725	.893
Item 3	69.72	29.112	.812	.889
Item 4	69.81	30.415	.558	.900
Item 5	70.13	29.984	.513	.903
Item 6	69.97	31.580	.387	.908
item 7	70.06	28.125	.767	.890
Item 8	69.63	29.210	.592	.899
Item 9	69.56	30.706	.653	.897
Item 10	69.78	28.370	.742	.891
Item 11	69.94	29.351	.693	.894
Item 12	69.91	31.830	.546	.902

Sumber : Data primer yang diolah

Dari hasil pengujian seperti yang ditampilkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa item-item pertanyaan variabel komitmen organisasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3.10
Hasil Uji Validitas Komitmen Organisasi

Nomor Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Validitas	Keterangan
1	0,674	0,349	Valid	Dipakai
2	0,725		Valid	Dipakai
3	0,812		Valid	Dipakai
4	0,558		Valid	Dipakai
5	0,513		Valid	Dipakai
6	0,387		Valid	Dipakai
7	0,767		Valid	Dipakai
8	0,592		Valid	Dipakai
9	0,653		Valid	Dipakai
10	0,742		Valid	Dipakai
11	0,693		Valid	Dipakai
12	0,546		Valid	Dipakai

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer

R. Putriana, 2014

Pengetahuan dewan tentang anggaran terhadap pengawasan keuangan daerah dengan budaya organisasi, komitmen organisasi dan prinsip good governance sebagai variabel pemoderating

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Langkah selanjutnya adalah dengan menguji validitas untuk variabel prinsip *good governance*, yang terdiri dari akuntabilitas kebijakan publik, partisipasi masyarakat, dan transparansi kebijakan publik. Berikut adalah pengujian untuk ketiga variabel tersebut :

R. Putriana, 2014

Pengetahuan dewan tentang anggaran terhadap pengawasan keuangan daerah dengan budaya organisasi, komitmen organisasi dan prinsip good governance sebagai variabel pemoderating

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.11
Uji Validitas Akuntabilitas Publik

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item 1	85.88	14.177	.444	.760
Item 2	85.50	15.419	.502	.756
Item 3	85.25	17.290	.072	.783
Item 4	85.25	17.290	.072	.783
Item 5	85.25	16.258	.507	.763
Item 6	85.50	15.419	.429	.761
Item 7	85.19	17.319	.140	.780
Item 8	85.66	15.781	.376	.765
Item 9	85.66	14.362	.595	.744
Item 10	86.25	11.484	.613	.746
Item 11	86.06	13.931	.563	.745
Item 12	85.69	14.867	.481	.755
Item 13	85.59	14.701	.521	.751
Item 14	85.31	17.254	.054	.785

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel 3.12
Hasil Uji Validitas Akuntabilitas Publik

Nomor Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Validitas	Keterangan
1	0,444	0,349	Valid	Dipakai
2	0,502		Valid	Dipakai
3	0,072		Tidak Valid	Dibuang
4	0,072		Tidak Valid	Dibuang
5	0,507		Valid	Dipakai
6	0,429		Valid	Dipakai
7	0,140		Tidak Valid	Dibuang
8	0,376		Valid	Dipakai
9	0,595		Valid	Dipakai
10	0,613		Valid	Dipakai
11	0,563		Valid	Dipakai
12	0,481		Valid	Dipakai
13	0,521		Valid	Dipakai

R. Putriana, 2014

Pengetahuan dewan tentang anggaran terhadap pengawasan keuangan daerah dengan budaya organisasi, komitmen organisasi dan prinsip good governance sebagai variabel pemoderating

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nomor Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Validitas	Keterangan
14	0,054		Tidak Valid	Dibuang

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer

Dari hasil pengujian seperti yang ditampilkan tabel 3.12 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji validitas untuk variabel akuntabilitas kebijakan publik dengan mengajukan 14 pertanyaan itu tidak semuanya valid. Ketidak-validan ditunjukkan pada nomor item 4, 5, 7, dan 14. Item yang valid akan dipakai dalam kuesioner, sementara itu item yang tidak valid akan dibuang.

Selanjutnya peneliti akan melakukan uji validitas untuk variabel tentang partisipasi masyarakat. Berikut adalah hasil pengujian validitasnya :

Tabel 3.13
Uji Validitas Partisipasi Masyarakat

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item 1	35.56	24.964	.546	.929
Item 2	34.97	24.805	.704	.914
Item 3	35.84	20.975	.832	.901
Item 4	35.53	20.773	.774	.910
Item 5	35.41	22.120	.834	.899
Item 6	35.16	24.781	.861	.904
Item 7	35.03	23.967	.902	.899

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel 3.14
Hasil Uji Validitas Partisipasi Masyarakat

Nomor Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Validitas	Keterangan
1	0,546	0,349	Valid	Dipakai
2	0,704		Valid	Dipakai
3	0,832		Valid	Dipakai
4	0,774		Valid	Dipakai
5	0,834		Valid	Dipakai

R. Putriana, 2014

Pengetahuan dewan tentang anggaran terhadap pengawasan keuangan daerah dengan budaya organisasi, komitmen organisasi dan prinsip good governance sebagai variabel pemoderating

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nomor Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Validitas	Keterangan
6	0,861		Valid	Dipakai
7	0,902		Valid	Dipakai

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer

Dari hasil yang ditunjukkan pada tabel 3.14, item pertanyaan untuk semua variabel partisipasi masyarakat adalah valid dan dapat diterima.

Hal selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan uji validitas lagi untuk variabel transparansi kebijakan publik. Berikut adalah hasil dari pengujian itu :

Tabel 3.15
Uji Validitas Transparansi Kebijakan Publik

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item 1	24.78	9.080	.650	.839
Item 2	24.66	8.039	.838	.786
Item 3	24.63	11.726	.451	.880
Item 4	24.41	8.120	.802	.797
Item 5	24.41	9.023	.678	.831

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel 3.16
Uji Validitas Transparansi Kebijakan Publik

Nomor Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Validitas	Keterangan
1	0,650	0,349	Valid	Dipakai
2	0,838		Valid	Dipakai
3	0,451		Valid	Dipakai
4	0,802		Valid	Dipakai
5	0,678		Valid	Dipakai

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer

R. Putriana, 2014

Pengetahuan dewan tentang anggaran terhadap pengawasan keuangan daerah dengan budaya organisasi, komitmen organisasi dan prinsip good governance sebagai variabel pemoderating

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada tabel 3.15 dan 3.16 sudah jelas ditunjukkan bahwa semua item pertanyaan yang diajukan peneliti dalam kuesioner adalah valid dan dapat diterima/dipakai. Dan yang terakhir adalah dengan melakukan pengujian variabel *dependent* atau variabel Pengawasan Keuangan Daerah (APBD). Berikut adalah hasil pengujian dan simpulannya :

R. Putriana, 2014

Pengetahuan dewan tentang anggaran terhadap pengawasan keuangan daerah dengan budaya organisasi, komitmen organisasi dan prinsip good governance sebagai variabel pemoderating

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.17
Uji Validitas Pengawasan Keuangan Daerah

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item 1	74.63	23.081	.701	.711
Item 2	74.84	22.588	.569	.719
Item 3	74.94	22.190	.767	.701
Item 4	74.81	24.673	.654	.726
Item 5	74.28	26.660	.430	.747
Item 6	75.00	26.129	.250	.755
Item 7	75.09	26.346	.127	.773
Item 8	74.63	26.887	.208	.757
Item 9	75.66	17.846	.737	.687
Item 10	74.53	28.257	-.013	.770
Item 11	75.34	21.265	.494	.731
Item 12	75.59	27.281	.051	.777
Item 13	74.16	28.136	.143	.761

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel 3.18
Uji Validitas Pengawasan Keuangan Daerah

Nomor Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Validitas	Keterangan
1	0,701	0,349	Valid	Dipakai
2	0,569		Valid	Dipakai
3	0,767		Valid	Dipakai
4	0,654		Valid	Dipakai
5	0,430		Valid	Dipakai
6	0,250		Tidak Valid	Dibuang
7	0,127		Tidak Valid	Dibuang
8	0,208		Tidak Valid	Dibuang
9	0,737		Valid	Dipakai
10	- 0,013		Tidak Valid	Dibuang
11	0,494		Valid	Dipakai
12	0,051		Tidak Valid	Dibuang
13	0,143		Tidak Valid	Dibuang

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer

R. Putriana, 2014

Pengetahuan dewan tentang anggaran terhadap pengawasan keuangan daerah dengan budaya organisasi, komitmen organisasi dan prinsip good governance sebagai variabel pemoderating

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari tabel-tabel diatas, menunjukkan kevalidan item pertanyaan variabel pengawasan keuangan daerah (APBD). Pada tabel, item pertanyaan nomor 6,7,8,10,12, dan 13 menunjukkan nilai $< 0,349$. Itu berarti pada nomor-nomor tersebut, item pertanyaan tidak valid dan akan dibuang oleh peneliti dari kuesioner.

3.5.Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.5.1. Pengujian Asumsi Klasik

3.5.1.1.Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2012:160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak, maka peneliti melakukan pengujian ini dengan menggunakan uji statistik *kolomogorov-smirnov (K-S)* dengan menggunakan software *SPSS 20.0*. residual yang normal adalah yang memiliki nilai signifikansi $> 0,05$.

Berikut tabel 3.19 dan 3.20 yang menunjukkan hasil pengujian untuk uji normalitas data untuk variabel Pengetahuan Dewan Tentang Anggaran dan variabel Pengawasan Keuangan Daerah :

R. Putriana, 2014

Pengetahuan dewan tentang anggaran terhadap pengawasan keuangan daerah dengan budaya organisasi, komitmen organisasi dan prinsip good governance sebagai variabel pemoderating

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.19
Hasil Uji Normalitas untuk Pengetahuan Dewan Tentang Anggaran

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		PDTA
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	25.94
	Std. Deviation	2.184
	Absolute	.218
Most Extreme Differences	Positive	.172
	Negative	-.218
Kolmogorov-Smirnov Z		1.233
Asymp. Sig. (2-tailed)		.096

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data primer yang diolah

Pada hasil pengujian yang tertera pada Tabel 3.18, menunjukkan nilai K-S adalah 1,233 dan signifikan pada 0,096. Dan jika dilihat kembali pada tabel Komologorov-Smirnov dengan n=32 adalah 0,234 dan nilai signifikansi 5%, data untuk variabel pengetahuan dewan tentang anggaran adalah berdistribusi normal. Hal ini karena nilai K-S hitung dengan nilai K-S tabel, dan nilai $\alpha_{hitung} > 5\%$ maka dapat ditarik kesimpulan data residual untuk variabel pengetahuan dewan tentang anggaran tersebut adalah berdistribusi normal.

R. Putriana, 2014

Pengetahuan dewan tentang anggaran terhadap pengawasan keuangan daerah dengan budaya organisasi, komitmen organisasi dan prinsip good governance sebagai variabel pemoderating

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.20
Hasil Uji Normalitas untuk Pengawasan Keuangan Daerah (APBD)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		PKD
N		32
Normal Parameters ^{ab}	Mean	81.13
	Std. Deviation	5.332
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.115
	Negative	-.120
Kolmogorov-Smirnov Z		.679
Asymp. Sig. (2-tailed)		.745

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data primer yang diolah

Hasil pengujian normalitas untuk variabel pengawasan keuangan daerah seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3.20 menunjukkan nilai K-S sebesar 0,679 dan nilai α_{hitung} sebesar 0,745 yang lebih besar dari nilai $\alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa data residual untuk variabel ini adalah berdistribusi normal.

3.5.1.2. Uji Linearitas

Menurut Ghazali (2012:166), uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Untuk melakukan uji linearitas ini, peneliti menggunakan metode *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dapat dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila signifikansi linearitasnya $< 0,05$.

R. Putriana, 2014

Pengetahuan dewan tentang anggaran terhadap pengawasan keuangan daerah dengan budaya organisasi, komitmen organisasi dan prinsip good governance sebagai variabel pemoderating

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berikut hasil pengujian linearitas untuk variabel X (Pengetahuan Dewan Tentang Anggaran) dengan variabel Y (Pengawasan Keuangan Daerah) :

Tabel 3.21
Hasil Uji Linearitas untuk Pengawasan Keuangan Daerah (APBD)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
		(Combined)	551.523	7	78.789	5.731	.001
PKD *	Between Groups	Linearity	387.087	1	387.087	28.154	.000
PDTA		Deviation from Linearity	164.435	6	27.406	1.993	.106
	Within Groups		329.977	24	13.749		
	Total		881.500	31			

Sumber : Data primer yang diolah

Dari output pengujian linearitas untuk hubungan pengetahuan dewan tentang anggaran dengan pengawasan keuangan daerah (APBD) dapat diketahui signifikansi pada linearitas sebesar 0,000. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel memenuhi syarat linearitas, atau dengan kata lain terdapat hubungan yang linear.

3.5.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Dalam Imam Ghozali (2012:139), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan

R. Putriana, 2014

Pengetahuan dewan tentang anggaran terhadap pengawasan keuangan daerah dengan budaya organisasi, komitmen organisasi dan prinsip good governance sebagai variabel pemoderating

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ke pengamatan lain adalah tetap, maka disebut Heteroskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Pada tabel 3.22 berikut menunjukkan hasil pengujian heteroskedastisitas untuk penelitian ini :

R. Putriana, 2014

Pengetahuan dewan tentang anggaran terhadap pengawasan keuangan daerah dengan budaya organisasi, komitmen organisasi dan prinsip good governance sebagai variabel pemoderating

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.22
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	5.100	8.700		.586	.563
	PDTA	-.101	.197	-.148	-.515	.611
	BO	.044	.122	.102	.359	.723
	KO	-.081	.102	-.320	-.796	.534
	AKP	.016	.143	.044	.109	.914
	PM	.007	.103	.027	.071	.944
	TKP	.052	.161	.131	.326	.747

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Data primer yang diolah

Dari hasil output diatas dapat dilihat pada nilai (Sig)-nya. Jika nilai (Sig) > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Diatas jelas tertera nilai (Sig) > 0,05, itu berarti dalam hubungan variabel yang diteliti tidak terdapat problem heteroskedastisitas.

3.5.1.4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), (Imam Ghozali, 2012:105). Jika ditemukan korelasi, maka terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi. Karena jika multikolinieritas itu sempurna, akan berakibat koefisien regresi tidak dapat ditemukan serta standar deviasi akan menjadi tidak terhingga.

R. Putriana, 2014

Pengetahuan dewan tentang anggaran terhadap pengawasan keuangan daerah dengan budaya organisasi, komitmen organisasi dan prinsip good governance sebagai variabel pemoderating

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sedangkan jika multikolinieritas kurang sempurna, maka koefisien regresi meskipun berhingga akan mempunyai standar deviasi yang besar yang berarti pula koefisien-koefisiennya tidak dapat ditaksir dengan mudah.

Dalam pengujian multikolinieritas peneliti menggunakan metode dengan melihat nilai *variance inflation factor (VIF)* < 10 pada regresi dan nilai *tolerance* $> 0,10$ dengan bantuan software *SPSS 20.0*. Apabila terdapat korelasi yang tinggi antara sesama variabel bebas, maka langkah yang harus dilakukan adalah dengan menghilangkan salah satu variabel atau menambahkan lagi variabel bebasnya. Berikut adalah hasil pengujian multikolinieritas :

Tabel 3.23
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	PDTA	.476	2.102
	BO	.419	2.387
	KO	.256	3.912
	AKP	.289	3.466
	PM	.301	3.317
	TKP	.290	3.448

a. Dependent Variable: PKD

Sumber : Data primer yang diolah

Dari pengujian yang telah dilakukan, hasil ditunjukkan pada tabel 3.22 seperti yang tertera diatas. Maka sesuai dengan kriteria :

R. Putriana, 2014

Pengetahuan dewan tentang anggaran terhadap pengawasan keuangan daerah dengan budaya organisasi, komitmen organisasi dan prinsip good governance sebagai variabel pemoderating

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

R. Putriana, 2014

Pengetahuan dewan tentang anggaran terhadap pengawasan keuangan daerah dengan budaya organisasi, komitmen organisasi dan prinsip good governance sebagai variabel pemoderating

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Nilai *tolerance* : $Tolerance > 0,10$ (tidak terjadi multikolinieritas)

$Tolerance \leq 0,10$ (terjadi multikolinieritas)

b. Nilai *VIF* : $VIF < 10,00$ (tidak terjadi multikolinieritas)

$VIF \geq 10,00$ (terjadi multikolinieritas)

Nilai-nilai *tolerance* pada variabel bebas dan moderasi $> 0,10$ dan nilai *VIF*-nya $< 10,00$ dan besaran korelasi antar variabel pun bisa dikatakan hampir seimbang, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

3.5.2. Teknik Analisis Data

Tujuan dari penelitian adalah untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis. Maka dari itu, peneliti mengunpulkan data berupa penyebaran kuesioner kepada responden, mentabulasi data berdasarkan variabel, menyajikan data tiap variabel, melakukan perhitungan-perhitungan yang berkaitan rumusan masalah yang akan diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2012:147).

Adapun tujuan analisis data adalah menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan. Dalam melakukan proses menganalisis data, seringkali digunakan metode statistik tertentu. Metode statistik yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah dengan metode *Multivariate Regression Analysis* (MRA) dengan menggunakan *software SPSS 20.0*.

R. Putriana, 2014

Pengetahuan dewan tentang anggaran terhadap pengawasan keuangan daerah dengan budaya organisasi, komitmen organisasi dan prinsip good governance sebagai variabel pemoderating

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

R. Putriana, 2014

Pengetahuan dewan tentang anggaran terhadap pengawasan keuangan daerah dengan budaya organisasi, komitmen organisasi dan prinsip good governance sebagai variabel pemoderating

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5.2.1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012:147) :

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Dalam hal ini, perumusan masalah deskriptif mempunyai tujuan untuk menjelaskan distribusi data dari variabel yang diteliti sekaligus mengukur pengetahuan dewan tentang anggaran, budaya organisasi, prinsip *good governance* terhadap pengawasan keuangan daerah yang dilakukan oleh DPRD di Kab. Purwakarta sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya oleh peneliti.

Berikut adalah langkah-langka yang digunakan untuk mendapatkan gambaran ketujuh variabel tersebut :

- a. Membuat tabulasi jawaban responden untuk setiap angket ke dalam format berikut :

Tabel 3.24
Format Tabulasi Jawaban

No. Sample	Variabel 1			variabel 2			variabel 3			Variabel 4			Variabel 5			Variabel 6			Variabel 7			Total			
	1	2	..	1	2	..	1	2	..	1	2	..	1	2	..	1	2	..	1	2	..				

R. Putriana, 2014

Pengetahuan dewan tentang anggaran terhadap pengawasan keuangan daerah dengan budaya organisasi, komitmen organisasi dan prinsip good governance sebagai variabel pemoderating

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Menentukan kriteria penilaian untuk setiap variabel dengan terlebih dahulu menetapkan :

1) Menentukan skor tertinggi dan terendah berdasarkan hasil dari tabulasi jawaban responden secara keseluruhan maupun setiap dimensi.

2) Mencari rentang kelas interval dengan rumus :

$$R = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

3) Terapat dua kelas interval, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.25
Kelas Interval

Variabel						
Pengetahuan Dewan Tentang Anggaran	Budaya Organisasi	Komitmen Organisasi	Prinsip <i>Good Governance</i>			Pengawasan Keuangan Daerah (APBD)
			Akuntabilitas Keuangan Publik	Partisipasi Masyarakat	Transparansi Kebijakan Publik	
Rendah	Tidak Kondusif	Rendah	Kurang Akuntabel	Rendah	Kurang Transparan	Kurang Efektif
Sedang	Cukup Kondusif	Sedang	Cukup Akuntabel	Sedang	Cukup Transparan	Cukup Efektif
Tinggi	Kondusif	Tinggi	Akuntabel	Tinggi	Transparan	Efektif

4) Mencari panjang kelas interval dengan rumus :

$$\text{panjang kelas interval} = \frac{\text{rentang kelas}}{3}$$

5) Menetapkan interval untuk setiap kriteria penilaian

c. Menentukan distribusi frekuensi baik untuk gambaran umum maupun indikator-indikator dari setiap variabel dengan format sebagai berikut :

R. Putriana, 2014

Pengetahuan dewan tentang anggaran terhadap pengawasan keuangan daerah dengan budaya organisasi, komitmen organisasi dan prinsip good governance sebagai variabel pemoderating

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

R. Putriana, 2014

Pengetahuan dewan tentang anggaran terhadap pengawasan keuangan daerah dengan budaya organisasi, komitmen organisasi dan prinsip good governance sebagai variabel pemoderating

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.26
Distribusi Frekuensi Variabel

Kriteria Penilaian	Interval	Frekuensi	Persentase
Jumlah			

- d. Menginterpretasikan hasil distribusi frekuensi untuk mengetahui gambaran dari setiap variabel baik secara keseluruhan maupun untuk setiap dimensi

3.5.3. Uji Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah dari suatu penelitian. Dan untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah disusun peneliti diterima atau ditolak, maka diadakanlah suatu pengujian terhadap hipotesis itu sendiri. Senada dengan yang dikatakan Suharyadi dan Purwanto (2009:82), bahwa :

Pengujian hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk mennetukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karena itu hipotesis harus ditolak.

Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear yang digunakan peneliti untuk menguji hipotesis dari penelitian yang dilakukan. Untuk pengujian hipotesis pertama, perhitungan menggunakan cara regresi sederhana (pada persamaan rumus 1), sedangkan untuk mnghitung

R. Putriana, 2014

Pengetahuan dewan tentang anggaran terhadap pengawasan keuangan daerah dengan budaya organisasi, komitmen organisasi dan prinsip good governance sebagai variabel pemoderating

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hipotesis kedua sampai hipotesis keenam menggunakan MRA (dalam persamaan rumus 2) . Dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) dengan rumus persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + e \quad (1)$$

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_1X_2 + e \quad (2)$$

$$Y = a + b_1X_1 + b_4X_3 + b_5X_1X_3 + e \quad (3)$$

$$Y = a + b_1X_1 + b_6X_4 + b_7X_1X_4 + e \quad (4)$$

$$Y = a + b_1X_1 + b_8X_5 + b_9X_1X_5 + e \quad (5)$$

$$Y = a + b_1X_1 + b_{10}X_6 + b_{11}X_1X_6 + e \quad (6)$$

Keterangan :

Y	:	Pengawasan Keuangan Daerah (APBD)
a	:	Konstanta
b_1, b_2, \dots, b_{11}	:	Koefisien regresi
X_1	:	Pengetahuan dewan tentang anggaran
X_2	:	Budaya organisasi
X_3	:	Komitmen organisasi
X_4	:	Akuntabilitas kebijakan publik
X_5	:	Partisipasi masyarakat
X_6	:	Transparansi kebijakan publik
X_1X_2	:	Interaksi X_1 dengan X_2
X_1X_3	:	Interaksi X_1 dengan X_3
X_1X_4	:	Interaksi X_1 dengan X_4
X_1X_5	:	Interaksi X_1 dengan X_5
X_1X_6	:	Interaksi X_1 dengan X_6
e	:	error item

3.5.3.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2009:217), koefisien determinasi (R^2) menunjukkan suatu proporsi dari varian yang dapat diterangkan oleh persamaan

R. Putriana, 2014

Pengetahuan dewan tentang anggaran terhadap pengawasan keuangan daerah dengan budaya organisasi, komitmen organisasi dan prinsip good governance sebagai variabel pemoderating

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

regresi (*regression of sum squares – RSS*) terhadap varian total (*total sum of squares – TSS*). Besarnya koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut.

$$R^2 = \frac{\text{Varian yang diterangkan persamaan regresi (RSS)}}{\text{Varian Total (TSS)}}$$

$$R^2 = \frac{\sum(\hat{Y} - \bar{Y})^2}{\sum(Y - \bar{Y})^2} = \frac{\text{ESS}}{\text{TSS}}$$

Sedangkan untuk menghitung R^2 digunakan rumus sebagai berikut.

$$R^2 = \frac{n(a \cdot \sum Y + b_1 \cdot \sum YX_1 + b_2 \cdot \sum YX_2) - (\sum Y)^2}{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}$$

Nilai R^2 berkisar 0 sampai 1. Nilai $R^2 = 1$ menunjukkan bahwa 100% total variasi diterangkan oleh varian persamaan regresi atau variabel bebas, baik X_1 maupun $X_2/\dots/X_6$, mampu menerangkan variabel Y sebesar 100%. Sebaliknya, apabila nilai $R^2 = 0$ menunjukkan bahwa tidak ada total varians yang diterangkan oleh varian bebas dari persamaan regresi baik X_1 maupun $X_2/\dots/X_6$.

Jika nilai koefisien determinasi lebih besar dari 0,5 menunjukkan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat dengan baik atau kuat, sama dengan 0,5 dikatakan sedang dan kurang dari 0,5 relatif kurang baik. Nilai koefisien determinasi yang digunakan oleh peneliti untuk menguji penelitiannya adalah dengan menggunakan nilai *adjusted* R^2 . Nilai ini akan digunakan ketika mengevaluasi model regresi.

3.5.3.2. Uji Signifikansi Simultan (*F-test*)

R. Putriana, 2014

Pengetahuan dewan tentang anggaran terhadap pengawasan keuangan daerah dengan budaya organisasi, komitmen organisasi dan prinsip good governance sebagai variabel pemoderating

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji F atau uji signifikansi simultan, menurut Suharyadi dan Purwanto (2009:225), dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel terikat.

F-hitung dicari dengan taraf signifikansi 0.05 dengan ketentuan $F_{hitung} > F_{tabel}$. Nilai F-hitung dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) (n - 3)}$$

3.5.3.3. Uji t

Uji signifikansi parsial atau individual menurut Suharyadi dan Purwanto (2009:228), digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui apakah suatu variabel secara parsial berpengaruh nyata atau tidak digunakan uji t atau *t-student*.

Dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ dan koefisien regresi (β) positif dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima.
- b. Jika tingkat signifikansi $< \alpha = 0,05$, $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan koefisien regresi (β) negatif maka hipotesis ditolak dan berarti tidak tersedia cukup bukti untuk menerima hipotesis.

R. Putriana, 2014

Pengetahuan dewan tentang anggaran terhadap pengawasan keuangan daerah dengan budaya organisasi, komitmen organisasi dan prinsip good governance sebagai variabel pemoderating

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Jika tingkat signifikansi $> \alpha = 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak yang berarti tidak tersedia cukup bukti untuk menerima hipotesis.

Untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan itu diterima atau ditolak dengan menggunakan *software* pengolah data, hal yang dapat kita lakukan adalah dengan melihat nilai dari signifikansi uji-t dari masing-masing variabel. Penolakan dan penerimaan hipotesis disesuaikan kembali dengan kriteria yang telah ditentukan. Signifikansi merupakan alternatif dari uji beda selain uji-t, hal ini dikarenakan signifikansi adalah perbedaan yang menyebabkan pengaruh sehingga kita dapat langsung melihat ada perbedaan atau tidak hanya dengan melihat signifikansinya saja (Arikunto, 2010:352).

R. Putriana, 2014

Pengetahuan dewan tentang anggaran terhadap pengawasan keuangan daerah dengan budaya organisasi, komitmen organisasi dan prinsip good governance sebagai variabel pemoderating

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu